



FASILITAS PENUNJANG UNTUK DESA WISATA GOGODALEM: SEBUAH USULAN DESAIN
Supported Facility for Gogodalem Tourism Village: A Proposed Design

| Received May 16th 2022 | Accepted June 17th 2022 | Available online June 30th 2022 |
| DOI 10.56444/sarga.v16i2.15 | Page 1 - 10 |

Previari Umi Pramesti¹, Riza Susanti², Shifa Fauziah³
previariumpamesti@lecturer.undip.ac.id¹; Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro; Semarang, Indonesia
rizasusanti@lecturer.undip.ac.id²; Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro; Semarang, Indonesia
shifafauziah@lecturer.undip.ac.id³; Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro; Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam potensi wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi, yang semuanya berpadu menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia. Desa Gogodalem merupakan sebuah desa di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata religi yang cukup besar karena peninggalan dari situs sejarah zaman Tumenggung Niti Negoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keadaan lingkungan eksternal-internal dan mengusulkan strategi pengembangan desa wisata religi Gogodalem. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Pembobotan dan penilaian digunakan bersama dengan analisis SWOT sebagai metode analisis. Berdasarkan temuan investigasi, Kawasan Religi di Desa Gogodalem menuntut desain fasilitas penunjang Desa Wisata yang representatif untuk menekankan identitas religi kawasan dan memberikan manfaat seperti rute dengan aksesibilitas yang sesuai. Sehingga, desain komprehensif fasilitas penunjang ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan desa.

Kata kunci: wisata religi, desa wisata, Gogodalem

ABSTRACT

Central Java Province boasts a diverse range of tourism potentials, including natural tourism, cultural tourism, and religious tourism, all of which combine to make Central Java one of Indonesia's most popular tourist destinations. Gogodalem Village is a village in the Bringin District of Semarang Regency, Central Java Province, having significant religious tourist potential due to relics from the Tumenggung Niti Negoro era historical monument. The goal of this research is to assess the external-internal environmental circumstances and propose a development strategy for the Gogodalem religious tourism town. Observation, interviews, and documentation were used to obtain data in this study. Weighting and scoring are used in conjunction with SWOT analysis as the method of analysis. According to the findings of the investigation, The Religious Area in Gogodalem Village demands a representational Tourism Village design to emphasize the area's religious identity and give benefits such as a route with suitable accessibility. As a result, a thorough design is required to meet the needs of the town.

Keywords: religious tourism, tourist village, Gogodalem

PENDAHULUAN

Nilai sejarah dan kebudayaan suatu daerah memiliki nilai historis yang baik untuk disampaikan kepada wisatawan asing dan domestik. Sejarah dapat berupa bagaimana kawasan itu terbentuk, sosok atau tokoh yang menjadi cikal bakal munculnya suatu daerah, atau histori lain yang menjadi alasan suatu kawasan itu ada dan bertahan hingga saat ini. Maka dari itu, sejarah sebuah daerah merupakan sebuah potensi unggulan untuk diangkat sebagai destinasi wisata berbasis komunitas (Agung et al., 2019). Penelitian ini berlokasi di Desa Gogodalem, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Salah satu aset terpenting Desa Gogodalem adalah Makam Tumenggung Niti negoro yang merupakan warisan budaya yang dilestarikan oleh warga setempat (Hardoyo, 2004). Oleh karena itu, Makam Tumenggung Niti Negoro yang terletak di sentono dan beberapa benda peninggalan para wali didesa Gogodalem tersebut dijadikan sebagai salah satu bagian dari wisata religi Kabupaten Semarang. Desa Gogodalem berkembang menjadi kawasan wisata religi yang rutin dikunjungi peziarah- peziarah dan beribadah. Banyak situs religi yang menjadi tujuan ziarah masyarakat seperti : Ziarah Makam Eyang Wali Niti Negoro; Air Sendang Kali Cangking untuk Berkah; Masjid At Taqwa peninggalan RR Dewi Suni – Bagus Towongso; Makam Raden Santrean; Al Quran Blawong (Tulisan Tangan Eyang Jamaludin); Tombak Mashiroi; Mimbar Khutbah Masjid At-Taqwa; Selo Miring; Sendang Kali Cangking; Drumblek Remaja; Ngumbulke Balon dalam Acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Lokasi Wisata Religi Desa Gogodalem yang kerap didatangi pengunjung dari berbagai penjuru saat ini belum memiliki area yang menampung kegiatan massal warga maupun pengunjung seperti ballroom, rest area, parkir yang luas. Potensi yang besar menjadi pertimbangan akan dibangunnya suatu area desa wisata untuk memfasilitasi kebutuhan lokasi wisata religi. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah Desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata memerlukan perumusan konsep non spasial, seperti kebutuhan akan toko souvenir, rumah makan, penyediaan web mengenai wisata tersebut, hingga pelatihan pengelolaan pariwisata untuk warga yang dapat menunjang keberlangsungan desa wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata religi memiliki kebutuhan akan pembentukan karakteristik yang khas sebagai identitasnya. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ibadah menjadi mutlak untuk disediakan mengingat perencanaan desa wisata berkaitan dengan kegiatan religi (Imandintar & Idajati, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai desa wisata menyebutkan bahwa dampak positif dari perencanaan desa wisata diantaranya meningkatkan pendapatan warga lokal, retribusi pariwisata untuk pemerintah bertambah, menciptakan kesempatan kerja baru, hingga memunculkan rasa kepemilikan daerah bagi warga sekitar (Hermawan, 2016). Perencanaan desa wisata sekaligus memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal ekonomi yang terpengaruh adanya pandemi covid-19. Melalui protokol kesehatan yang memadai, desa wisata dapat memberdayakan masyarakat lokal serta mendukung program penguatan ekonomi yang dicanangkan pemerintah (Ferdiansyah et al., 2020). Pengunjung Desa wisata Gogodalem. Kunjungan site merupakan langkah awal dari penelitian ini untuk mengetahui secara langsung keadaan hingga potensi yang bisa dimunculkan. Kemudian analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dilakukan dalam proses perencanaan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, hingga ancaman yang

ada pada Desa Wisata Gogodalem, sehingga analisa SWOT sekaligus menjawab pertanyaan utama dari penelitian ini, yakni fasilitas apakah yang diperlukan untuk menguatkan menunjang kenyamanan pengunjung Desa Wisata Gogodalem

METODE

Metode yang digunakan adalah Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisa SWOT diperlukan dalam perencanaan Desa Wisata Gogodalem guna mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman yang kemungkinan dihadapi pihak desa. Analisa SWOT menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data snowball yakni kunjungan ke lapangan untuk mendapatkan data baik sekunder maupun primer tanpa batasan. Sehingga data yang didapatkan semakin banyak dan diharapkan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Proses memperoleh data primer melalui wawancara terhadap beberapa orang aparat desa (Andajani et al., 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan desain Desa Wisata dengan melakukan pendekatan kualitatif terhadap kebutuhan kawasan yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti. Pendekatan analisis SWOT membutuhkan informasi keadaan eksisting kawasan serta analisis lanjutan pada informasi tersebut. Pada awal pelaksanaan, dibutuhkan informasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan olah data dan analisis. Selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi dasar untuk melakukan proses desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sejarah dan Potensi Tapak Desa Gogodalem

Desa Gogodalem awalnya bernama Selo Miring yang merupakan hutan belantara yang jauh dari pemukiman penduduk. Kemudian seorang pengembara berketurunan negara Saudi Arabia yang bernama: Raden Niti Negoro datang dan sampai sekarang diyakini penduduk sebagai awal mula terbentuknya Desa Gogodalem dan sampai akhir hayatnya dimakamkan di makam Wali : Sentono – Desa Kauman Desa Gogodalem. Selain Tumenggung Niti Negoro, ada beberapa wali yang turut aktif membantu beliau dalam menyebarkan agama islam khususnya didesa Gogodalem. Dalam hal ini, kata 'Wali' berasal dari bahasa Arab yang berarti 'dekat atau kerabat dan pelindung'. Adapun yang dimaksud kata 'Wali' disini adalah sebutan untuk orang islam yang dianggap memiliki suatu kelebihan yang sulit dijangkau oleh pikiran manusia dan mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah. Karena kesederhanaan dan kearifan beliau dalam menyiarkan agama sehingga banyak penduduk di sekitarnya yang tertarik ikut berkumpul di Selo Miring sehingga terbentuk suatu desa yang ramai makmur dan damai.

Batas Wilayah

Desa Gogodalem termasuk wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Gogodalem memiliki Topografi yang beraneka ragam mulai dari dataran tinggi/bukit dan lembah (Sadikin & Susanto, 2020). Batas administratif desa Gogodalem adalah sebagai berikut :

- Utara : Desa Kalikurmo
- Selatan : Desa Sendang
- Timur : Desa Wiru
- Barat : Desa Rembes

Wilayah Desa Gogodalem memiliki Topografi yang beraneka ragam mulai dari dataran tinggi/bukit dan lembah. Ketinggian diatas permukaan air laut sekitar 650 m. Jarak dari Desa ke beberapa kota lainnya adalah sebagai berikut :

- Ibu Kota Provinsi : 60 Km
- Ibu Kota Kabupaten : 36 Km
- Ibu Kota Kec.Bringin : 4 Km
- Kota Madya Salatiga : 18 Km

Demografi

- Jumlah Penduduk : 4.371 jiwa
- Jumlah KK : 1.368 KK
- Jumlah warga miskin : 2.677warga
- Matapencarian masyarakat : Petani/pekebun (369 Orang), Buruh tani (625 Orang), Buruh industri (736 Orang), swasta (429 Orang)

Potensi Wisata

- Daya tarik wisata ; Makam wali RM.TMG. Niti Negoro Dan Wali Syekh Jamaludin, Selo miring, Quran Blawong (asli tulisan tangan dari simbah wali Jamalludin), Sendang / Kali Cangking, Masjid peninggalan wali R.Dewi Suni, Pemandangan alam yang sejuk.
- Kesenian budaya; Rebana, Pembacaan Alquran (Blawong) peninggalan simbah wali Syekh Jamalludin, Kesenian drumblek anak anak Remaja,
- Jumlah kunjungan pertahun; Wisatawan domestic 600 s/d 1000 orang
- Sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan di desa Gogodalem; Benda-benda peninggalan para wali, Komunitas masyarakat yang ramah, Adat istiadat setiap tahunan /sadranan.

Analisis SWOT

Berdasarkan analisis akan dirumuskan variabel faktor internal Desain Desa Wisata Religi Desa Gogodalem yaitu berupa Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities) dan faktor eksternal berupa variabel Kelemahan (Weakness), dan Ancaman (Threats).

Tabel 1. Analisa SWOT

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
1) Ada potensi spiritual yang kuat	1) Akses jauh dari jalan raya
2) Animo pengunjung tinggi	2) Jalan kecil, berliku, dan perlu perbaikan
3) Terdapat nilai sejarah	3) Tidak mengakomodir pengunjung dalam jumlah banyak
4) Situs bersejarah terjaga dengan baik	4) Belum ada lokasi khusus pengunjung beristirahat
5) Keuangan desa yang cukup kuat	

Peluang (Opportunities)

- 1) Ikon desa religi di Jawa Tengah
- 2) Mempermudah masyarakat / pendatang untuk berziarah
- 3) Dapat menjadi kompleks kegiatan religi yang
- 4) Akses yang layak akan memudahkan pengunjung untuk mengakses lokasi

Ancaman (Threats)

- 1) Kemacetan pada jalan desa

Sumber: Analisa Penyusun, 2022

Kekuatan (Strengths)

Menurut (Edwin, 2015) syarat desa wisata diantaranya, aksesibilitas yang memadai; objek wisata yang menarik dan perlu diangkat; dukungan masyarakat, Perangkat Desa, serta komunitas setempat; dan akomodasi yang memadai untuk kenyamanan pengunjung. Kawasan Religi di Desa Gogodalem ini memiliki kekuatan spiritual yang berpengaruh besar pada umat beragama Islam di seluruh pelosok. Selain itu animo masyarakat dari luar desa untuk datang ke Gogodalem sangat besar, khususnya pada momen-momen keagamaan. Hal ini ditunjang dengan nilai sejarah yang kuat serta situs bersejarah yang dijaga dengan baik oleh warga desa sehingga masih dapat dikunjungi hingga saat ini. Kondisi keuangan Desa Gogodalem pun cukup kuat, memberi potensi pembangunan deswita berjalan lancar.



Gambar 1. Makam Wali RM.TMG. Niti Negoro
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2020



Gambar 2. Jalan menuju Makam Wali RM.TMG. Niti Negoro
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2020

Kelemahan (Weakness)

Akses menuju Desa Wisata Gogodalem yang cukup jauh dari jalur jalan besar menjadi salah satu kelemahan dari segi lokasi. Hal ini diperparah dengan akses berupa jalan desa yang kecil, berliku, serta terdapat jembatan yang kondisinya sudah tidak layak. Sedangkan pada lokasi, belum adanya area khusus untuk menampung pengunjung dalam jumlah besar serta ketiadaannya lokasi isitirahat pengunjung

Peluang (Opportunities)

Perencanaan fasilitas pengunjung ini dapat menjadikan Desa Wisata Gogodalem layak untuk menjadi ikon desa religi di Jawa Tengah. Selain itu, fasilitas yang direncanakan akan memberi daya tarik lebih dan mempermudah masyarakat / pendatang untuk berziarah. Bukan tidak mungkin bila area tersebut nantinya berpeluang untuk berkembang menjadi sebuah kompleks kegiatan religi yang menguntungkan dari segi ekonomi. Sehingga bila isu susah akses menuju lokasi yang telah dijelaskan pada kelemahan, apabila terselesaikan maka akan menambah peluang dari berkembangnya Desa Wisata Gogodalem.

Ancaman (Threats)

Ramainya pengunjung di hari-hari tertentu menyebabkan macet dan penumpukan di simpul tertentu, sehingga diperlukan pelebaran jalan, atau tambahan akses jalan guna pengaturan alur lalu lintas menuju dan dari Desa Wisata Gogodalem

Peluang (Opportunities)

Perencanaan fasilitas pengunjung ini dapat menjadikan Desa Wisata Gogodalem layak untuk menjadi ikon desa religi di Jawa Tengah. Selain itu, fasilitas yang direncanakan akan memberi daya tarik lebih dan mempermudah masyarakat / pendatang untuk berziarah. Bukan tidak mungkin bila area tersebut nantinya berpeluang untuk berkembang menjadi sebuah kompleks kegiatan religi yang menguntungkan dari segi ekonomi. Sehingga bila isu susah akses menuju lokasi yang telah dijelaskan pada kelemahan, apabila terselesaikan maka akan menambah peluang dari berkembangnya Desa Wisata Gogodalem.



Gambar 3. Lokasi Lahan Fasilitas Penunjang Wisata Religi
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2020

Ancaman (Threats)

Ramainya pengunjung di hari-hari tertentu menyebabkan macet dan penumpukan di simpul tertentu, sehingga diperlukan pelebaran jalan, atau tambahan akses jalan guna pengaturan alur lalu lintas menuju dan dari Desa Wisata Gogodalem.

Desain Fasilitas Penunjang untuk Desa Wisata Religi

Hasil dari analisa menghasilkan perancangan area Desa Wisata berupa :

- Area parkir ; area parkir didesain luas, sebagai area untuk parkir kendaraan besar yang mengangkut peziarah (seperti bus, minibus, travel, dan kendaraan pribadi)
- Aula pertemuan; diperuntukan sebagai tempat untuk dilakukan kegiatan yang melibatkan massa besar. Bisa juga digunakan sebagai gedung pernikahan atau acara pemerintah daerah.
- Sentra UMKM : Ke depannya area ini dipersiapkan untuk tenant-tenant yang menyediakan produk lokal.
- Taman; berupa taman desa yang dapat dikunjungi masyarakat / pendatang.
- Toilet umum ; Hasil desain dapat dilihat pada gambar-gambar berikut sesuai dengan hasil analisa SWOT diatas. Sebuah desain terintegrasi yang terdiri dari area parkir, aula pertemuan, sentra UMKM, taman ruang terbuka, dan toilet direncanakan untuk penunjang Desa Wisata Gogodalem (lihat gambar 4). Tempat parkir yang representatif dengan kapasitas tamping kendaraan yang memadai diusulkan untuk mengakomodir kendaraan pengunjung untuk dapat parkir dengan rapi dan nyaman dengan pepohonan peneduh (lihat gambar 5). Area entrance atau pintu masuk didesain dengan gapura yang menarik namun desain sederhana untuk memberikan penanda bahwa area ini merupakan objek wisata (lihat gambar 6 dan 7). Sebuah ballroom atau area pertemuan didesain untuk mengakomodir kegiatan pariwisata yang melibatkan massa dalam jumlah besar. Aula ini juga dapat difungsikan Gedung sewa untuk pernikahan yang tentunya menghasilkan pemasukan bagi Kelompok Wisata atau Pemerintah Desa Gogodalem (lihat gambar 8).



Gambar 4. Perspektif Area Terdesain
Sumber : Analisa Peneliti, 2022



Gambar 5. Area Parkiran Terdesain
Sumber : Analisa Peneliti, 2022



Gambar 6. Area Entrance Terdesain
Sumber : Analisa Peneliti, 2022



Gambar 7. Area Gerbang Masuk Terdesain
Sumber : Analisa Peneliti, 2022



Gambar 8. Area Ballroom Terdesain

Sumber : Analisa Peneliti, 2022

KESIMPULAN

Kawasan Religi di Desa Gogodalem memerlukan desain Desa Wisata yang representatif untuk lebih menonjolkan identitas kawasan religi di area tersebut serta memberi manfaat sebagai jalur dengan aksesibilitas yang layak. Oleh karena itu diperlukan desain yang komprehensif untuk memfasilitasi kebutuhan desa. Melalui analisa SWOT yang telah dijabarkan diatas, tampak bahwa Desa Gogodalem memiliki potensi kuat untuk pengembangan Desa Wisata berbasis religi. Hal ini diperkuat dengan jumlah pengunjung luar Desa Gogodalem yang cukup banyak tiap tahunnya. Kondisi keuangan Desa Gogodalem yang stabil dan memadai juga memberikan andil dalam memperkuat perencanaan Desa Wisata. Realisasi Desa Wisata Religi Gogodalem sangat berpeluang untuk menjadi salah satu ikon wisata di Jawa Tengah pada umumnya, dan Kabupaten Semarang pada khususnya. Selain itu, perencanaan ini juga berpeluang menguatkan perekonomian warga sekitar sebagai implementasi peningkatan ketahanan ekonomi warga pasca pandemi.

Akan tetapi terdapat indikasi kelemahan serta ancaman dalam perencanaan Desa Wisata Religi Gogodalem. Kelemahan serta ancaman yang telah dianalisa sebaiknya menjadi dasar pertimbangan oleh calon pengelola Desa Wisata Religi Gogodalem untuk terbentuknya Desa Wisata Religi Gogodalem yang lebih berkelanjutan. Kurangnya akses lokasi berupa jalan yang layak dan aman menjadi salah satu kelemahan dari perencanaan desa wisata ini. Ketiadaan lokasi untuk pengunjung untuk beristirahat juga dapat menjadi kelemahan yang menghambat berkembangnya Desa Wisata Religi Gogodalem yang berkelanjutan. Sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pengunjung dan dikhawatirkan terjadi kerumunan pengunjung pada area yang tidak semestinya. Terlebih pada hari-hari tertentu, jumlah pengunjung sangat banyak dan menyebabkan kemacetan pada beberapa area ruas jalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Desa Gogodalem, khususnya kawasan religi di desa tersebut. Ke-depannya diharapkan kawasan religi ini dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Agung, P., & Arnawa, I. K. (2019). Diterima (Received): 11 Juli 2019 Disetujui (Accepted): 03 Oktober 2019. *Plano Madani*, 8(2), 183–195. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Planomadani](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Planomadani)
- Andajani, E., Novika Widjaja, F., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa Swotdi Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Umm Senaspro2*, 909–915.
- Edwin, G. (2015). Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Ejournal Pemerintahan Integratif*, 3(1).
- Ferdiansyah, H., Suganda, D., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2020). Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta). *Open Journal Systems*, 15(3), 4133–4135.
- Hardoyo, R. (2004). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang) [Universitas Sebelas Maret Surakarta]. In Universitas Sebelas Maret Surakarta. [Https://Eprints.Uns.Ac.Id/Id/Eprint/9385](https://Eprints.Uns.Ac.Id/Id/Eprint/9385)
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 11(2), 105–107. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jp](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jp)
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik Its*, 8(2), C47–C52.
- Sadikin, A., & Susanto, H. (2020). Kondisi Umum Desa Gogodalem.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, N R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Diponegoro atas kesempatan penelitian yang diberikan. Apresiasi diberikan kepada Pemerintah Desa Gogodalem Kec.tuntang Kab.Semarang untuk kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk memberikan pemikiran dan andil dalam perencanaan desa Wisata Gogodalem.